

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENDAMPING PKH KEPADA KELUARGA
PENERIMA MANFAAT (KPM) DI KELURAHAN TANJUNG SARI KECAMATAN
MEDAN SELAYANG
TAHUN 2024**

Oleh:

Elytha Norisma Sipayung ¹⁾
Elisabeth Sitepu ²⁾
Prietsarweny Riris T. Simamora ³⁾
Universitas Darma Agung ¹⁾²⁾³⁾
elythasipayung@gmail.com ¹⁾
Elisabeth.sitepu20@gmail.com ²⁾
Wenny.debataraja@gmail.com ³⁾

ABSTRAK

Komunikasi Antarpribadi antara pendamping PKH dengan Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang berjalan dengan baik namun karena latar belakang KPM merupakan masyarakat miskin yang rendah pendidikannya, lansia dan Disabilitas, sehingga sangat diperlukan bimbingan dari pendamping PKH dalam penyaluran dana bantuan yang dilakukan oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia. Pendamping PKH adalah masyarakat yang kurang mampu dimana tingkat pemahamannya masih rendah sehingga digunakan pendekatan komunikasi yang menyeluruh. KPM perlu dibimbing dengan pendekatan komunikasi antarpribadi jika tidak akan terjadi penggunaan dana yang diberikan dan menyimpang dari yang sudah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Komunikasi Antarpribadi Pendamping PKH Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024, Metode yang digunakan, Metode Penelitian menggunakan pendekatan dan jenis penelitian yakni kualitatif deskriptif dengan melalui wawancara dan observasi informan untuk mendapatkan data penelitian. Hasil Penelitian Bentuk komunikasi Antarpribadi yang diterapkan pendamping adalah terjadi dialog secara langsung serta tatap muka dengan KPM dengan komunikasi verbal dimana pendamping komunikasinya secara lisan dan berinteraksi lewat tanya jawab serta diskusi dimana Bahasa dan kata-kata yang digunakan mudah dipahami serta komunikasi non verbal.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, PKH, Keluarga Penerima Manfaat (KPM), Kelurahan Tanjung Sari, Kecamatan Medan Selayang

ABSTRACT

Interpersonal communication between PKH facilitators and Beneficiary Families (KPM) in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District is going well, but because the background of KPM is a poor community with low education, elderly and disabled, guidance from PKH facilitators is needed in the distribution of aid funds carried out by the Ministry of Social Affairs of the Republic of Indonesia. PKH facilitators are underprivileged people whose level of understanding is still low, so a comprehensive communication approach is used. KPM needs to be guided with an interpersonal communication approach otherwise there will be no use of the funds provided and deviate from what has been determined. This study aims to analyze the Interpersonal Communication of PKH Facilitators to Beneficiary Families (KPM) in Tanjung Sari Village, Medan Selayang District in 2024, the method used, the Research Method uses a qualitative descriptive approach and type of research through interviews and observations of

informants to obtain research data. Research Results The form of interpersonal communication applied by the companion is a direct and face-to-face dialogue with the KPM with verbal communication where the companion communicates verbally and interacts through questions and answers and discussions where the language and words used are easy to understand and non-verbal communication.

Keywords : *Antarpribadi Communication, PKH, Beneficiary Families (KPM), Tanjung Sari District, Medan Selayang District*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah pusat, daerah, masyarakat serta dunia usaha berusaha untuk mengurangi kemiskinan terlebih pemerintah sudah banyak mengeluarkan kebijakan untuk membantu masyarakat miskin. Salah satu program pemerintah tersebut adalah PKH. PKH adalah program pendampingan masyarakat atau disebut dengan P2K2 (Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga).

P2K2 oleh pendamping sosial melakukan teknik komunikasi dengan baik terlebih pada saat pemaparan materi, begitu juga ketika ada pertanyaan dari yang menerima bantuan PKH harus kita jawab dengan baik. Adapun KPM PKH dibidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan, memberi asupan gizi, menimbang berat badan bagi anak balita dan pra sekolah dan imunisasi. Pada bidang Pendidikan mendaftarkan anak – anak pada sekolah dasar dan menengah begitu juga bagi disabilitas, lansia mulai usia enam puluh tahun. Penggunaan komunikasi antarpribadi pendamping terlaksana dengan baik tetapi tetap saja ada hambatan yang ditemukan antara lain yaitu: keterbatasan pengetahuan, beda generasi serta fisik yang terbatas.

Dari uraian diatas peneliti ingin mendalami masalah yang terjadi sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul: “Komunikasi Antarpribadi Pendamping PKH Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Komunikasi Antarpribadi

Menurut Miller, komunikasi Antarpribadi adalah komunikasi yang

terjalin antara dua individu yang berbeda dan memiliki hubungan sehingga ketika terjadi interaksi bila langsung menanggapi stimulus yang datang.

B. Tujuan Komunikasi Antar pribadi

Ada tiga tujuan komunikasi Antarpribadi menurut Burgon dan Huffner, yaitu sebagai berikut: a) adanya tanggapan ketika ada stimulus, ini menandakan proses komunikasi sedang terjadi. b) Antisipasi akan respon yang diterima. c) Adanya pengawasan dalam hal ini kontrol sosial dan kita bisa membaca perilaku orang dan juga bisa mempengaruhinya.

C. Efektivitas Komunikasi Antar pribadi

Efektivitas komunikasi antarpribadi yaitu dengan *perspektif humanistic*. *Perspektif humanistic* menjelaskan bahwa komunikasi antarpribadi yang efektif meliputi sifat-sifat: 1) keterbukaan (*Openness*). 2) Sikap Positif (*Positiveness*). 3) Empati (*Empathy*). 4) Sikap Mendukung (*Supportiveness*). 5) Kesetaraan atau Kesamaan (*Equality*).

D. Program Keluarga Harapan

Program pemerintah berupa bantuan sosial tunai bersyarat adalah program keluarga harapan (PKH) yang diberikan kepada keluarga miskin atau kurang mampu dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh keluarga penerima PKH.

Adapun syarat mendapatkan PKH keluarga yang kurang mampu wajib menjalankan kewajiban yaitu hadir pada saat ada layanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita juga kehadiran pada layanan Pendidikan yaitu bagi anak yang usia sekolah (SD/Sederajat sampai dengan SMA/Sederajat).

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif, Sumber data yang ditentukan pada penelitian adalah: a. Key Informan: KPM PKH di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang b. Utama: 1. Koordinator Kecamatan (Korcam) PKH Medan Selayang 2. Pendamping PKH Kelurahan Tanjung Sari 3. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang terikat pada PKH.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: Data Primer, yaitu: Data yang diperoleh secara langsung dari sumber data penelitian yang telah dilakukan. Data Sekunder,

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Komunikasi Antar pribadi Pendamping PKH Kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024

Tugas pendamping PKH lebih tepatnya adalah bantuan moril, dimana mereka bertugas menjadi fasilitator yang mendidik, memberikan semangat dan motivasi bukan hanya itu saja tetapi pendamping berupaya mengarahkan keluarga lebih mengutamakan kualitas hidup lewat informasi yang disampaikan dengan harapan ada perubahan perilaku dari KPM tersebut.

Dalam penyampaian komunikator lebih menekankan pada komunikasi antarpribadi dimana dirasakan keefektifan dalam berkomunikasi, interaksi juga dapat dilihat lewat tatap muka sehingga ketika ada perubahan perilaku akan terlihat jelas.

Perubahan perilaku dapat terjadi ketika sering mengikuti kegiatan antara lain: Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2), kunjungan ke rumah dan kunjungan ke instansi terkait yaitu Puskesmas/Posyandu dan Sekolah.

B. Komunikasi Antar pribadi Pendamping PKH pada Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2)

Komunikasi antarpribadi dilakukan ketika pendamping bertindak sebagai

komunikator, berdialog dengan KPM dalam bentuk diskusi, tanya jawab sehingga terlihat kedekatan antara komunikator dan pendamping saat interaksi terjadi. Tidak hanya sekedar tanya jawab pendamping juga berusaha memberi masukan dan nasehat kepada KPM guna memperbaiki kualitas hidup keluarga, ketika ada masalah baik itu yang bersifat pribadi, masalah terkait PKH pendamping berusaha memberikan solusi kepada masyarakat yang didampinginya.

Sikap pendamping yang mau peduli atau empati kepada permasalahan mereka membuat ada rasa percaya KPM kepada pendamping inilah yang membuat mereka mau terbuka dan menerima setiap pesan-pesan yang disampaikan pendamping.

C. Komunikasi Antar pribadi Pendamping PKH Pada Saat Kunjungan Ke Rumah KPM

Pendampingan yang dilakukan pendamping PKH ketika berkunjung kerumah adalah mendatangi langsung rumah KPM tanpa memberitahukan terlebih dahulu kemudian berinteraksi langsung, dengan menggunakan bentuk komunikasi antarpribadi

Komunikasi verbal dan non verbal berlangsung ketika komunikasi antarpribadi berlangsung dimana pendamping berinteraksi kepada KPM yang tidak datang pada saat pertemuan K2P2 dengan menggunakan bahasa dan kata-kata yang mudah dipahami.

D. Komunikasi Antar pribadi Pendamping PKH Pada Saat Kunjungan Ke Instansi Terkait (Puskesmas/ Posyandu dan Sekolah)

Ketika berkunjung ke instansi pendamping juga menggunakan komunikasi antarpribadi dimana saat berdialog dengan KPM secara langsung atau tatap muka ketika melakukan kegiatan ini komunikasi yang dipergunakan pendamping adalah komunikasi verbal karena dialog yang terjadi secara lisan bahasa yang digunakan juga yang mudah dimengerti dan selama interaksi sikap

pendamping juga lebih bersahabat dan penuh perhatian.

E. Hambatan Dalam Pelaksanaan Komunikasi Antarpribadi Yang Dilakukan Oleh Pendamping PKH Kepada KPM di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang

Tidak dipungkiri bahwa setiap proses komunikasi pasti ada yang namanya gangguan komunikasi, gangguan yang terjadi pada saat komunikasi antarpribadi dilakukan oleh pendamping PKH yaitu: a) Keterbatasan wawasan pengetahuan. Hal ini disebabkan latar belakang Pendidikan yang berbeda sehingga masing-masing mengartikan pesan juga bisa beda. b) Berasal dari generasi yang berbeda. Ini dilihat dari segi usia dimana anak muda sering menggunakan istilah yang terkadang kurang dipahami sehingga terjadi miskomunikasi. c) Keterbatasan fisik. Dalam hal ini pesan yang disampaikan komunikator terkadang tidak dipahami oleh komunikan salah satu penyebabnya adalah ada beberapa orang KPM kurang pendengaran dimana pendamping harus berulang-ulang menyampaikan pesan yang sama kepada KPM. Begitu juga KPM yang punya masalah emosi, ketika ada yang tidak sesuai menyebabkan emosi meledak-ledak ketika menyampaikannya sehingga sulit untuk dipahami.

5. SIMPULAN

1. Komunikasi Antarpribadi pendamping pada saat kegiatan pertemuan wajib P2K2 kerumah keluarga penerima manfaat (KPM) dengan berdialog langsung dengan menggunakan komunikasi verbal serta non verbal, baik itu diskusi, tanya jawab dengan menggunakan Bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti.
2. Faktor penghambat komunikasi Pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Medan Selayang Tahun 2024 adalah KPM dengan latar belakang pendidikan yang rendah dengan tingkat pemahaman yang

masih minim, keterbatasan pengetahuan, perbedaan generasi dan keterbatasan fisik.

SIMPULAN

- Alexandri, M, B. (2020). Evaluasi Kebijakan Program Keluarga Harapan Di Kecamatan Cakung Jakarta Timur, Vol. 5 (2), 296-397.
- Andari, S. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Pendampingan Sosial, Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial, 6 (2), 92-113.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri. (2014). Metodologi Penelitian Sejarah. Bandar Lampung: Restu Agung.
- Bekti, Yunita. (2017). Faktor-faktor Program Keluarga Harapan. Jurnal E-Komunikasi, Vol 1 (3), 1-10.
- Bungin, B. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Raja Grafindo.
- Cangara, H. (2015). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Cormick, E. J., & Tiffin. (2019). Human Resource Management. Singapore: PrenticeHall.
- Effendy, H. (2019). Pengambilan Gaya Keputusan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erlina. (2018). Metodologi Penelitian. Medan: USU Press.
- Faisa, K., & Kustiana. (2018). Peranan Komunikasi. Journal of Communication Sciences (JCoS), Vol. 1 (2), 132-142.
- Fiki, A., & Sarwinaji, S. (2014). Dasar-Dasar Komunikasi. Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan, Vol. 2 (3), 124-134.
- Habibullah, (2018). Peran Pendamping Sosial pada Program Keluarga harapan. Jakarta: Sosio Konsepsia. Puslitbang Kessos Kemensos RI
- Hadari, N. (2017). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press
- Hadi, S. (2018). Metodologi Research. Yogyakarta: Pustaka Andi.

- Lubis, Suwardi (2022), Metode Penelitian Komunikasi, Medan: Alfarth
- Hasibuan, M. S. (2019). Manajemen SDM (Revisi ed., Vol. Ketigabelas). Jakarta: Bumi Aksara.
- Humas BBPPKS, (2020). Pendampingan PKH, Perpanjangan Tangan Pemerintah Entaskan Kemiskinan. Yogyakarta: Kemensos RI
- Kuncoro, M. (2019). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi (3 ed.). Jakarta: Erlangga
- Lubis, Suwardi, (2022). Metodologi Penelitian Komunikasi. Medan: Alfat.
- Maarif, S. (2017). Pengenalan Pendampingan Sosial. Jakarta: Badan Penerbit Pustaka Media
- Marmi. (2020). Indikator Program Keluarga Harapan. Jakarta: STIE RKPN.
- Mangkunegara, A. P. (2019). Manajemen sumber daya manusia. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mardiasmo. (2019). Faktor-Faktor Peran Komunikasi. Yogyakarta: Andi.
- May Dayanti Ria Syafitri. (2017). Pengukuran Kinerja Layanan Dinas Kota Medan, Jawa Timur.
- Melia, Wira., & sintia, A. (2017). Manajemen Graduasi Mandiri. Jurnal Kajian Komunikasi, Vol 4 (2), 122-13.
- Melia, H., & Tamburian, D. (2018). Pengaruh Peran Komunikasi. Koneksi, Vol. 2 (2), 441-448.
- Moleong, L.J. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, A. (2017). Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyana, D. (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nebong, F. A., & Bazarah, M. J. (2019). Komunikasi Antar Manusia. Administrasi Publik, Vol 1 (1), 347 - 359.
- Nurlidia, R. F., & Rohanda. (2018). Otonomi Daerah dan Daerah Otonom. Edulib, Vol 8 (1), 47-58.
- Pace, R. W., & Faules, D. F. (2016). Peran Pendamping Sosial. Bandung: Rosdakarya
- Rahmawati, E., & Kisworo, B. (2017), Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 1(2),16-169